

Manuskrip Nur Dina Kamelia Agustina

by Nur Dina Kamelia Agustina Nur Dina Kamelia Agustina

Submission date: 13-Aug-2023 09:03PM (UTC-0700)

Submission ID: 2145506581

File name: 023-MANUSKRIP-NURDINAKAMELIAAGUSTINA_-_Nur_Dina_Kamelia_Agustina (242.96K)

Word count: 2758

Character count: 18105

**GAMBARAN PRODUKSI ASI PADA IBU NIFAS
DI POSKESDES KELEYAN SOCAH
BANGKALAN**

SKRIPSI



Oleh:

NUR DINA KAMELIA AGUSTINA
NIM 19153010023

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
BANGKALAN
2023**

**GAMBARAN PRODUKSI ASI PADA IBU NIFAS
DI POSKESDES KELEYAN SOCAH
BANGKALAN**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan
Menjadi Sarjana Terapan Kebidanan



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
BANGKALAN
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

**GAMBARAN PRODUKSI ASI PADA IBU NIFAS
DI POSKESDES KELEYAN SOCAH
BANGKALAN**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:

NUR DINA KEMALIA AGUSTINA
NIM 19153010023

Telah disetujui pada tanggal:

10 Agustus 2023

Pembimbing



Dr. Zakiyatus Zainiyah, M.Keb

NIDN.0704127802

GAMBARAN PRODUKSI ASI PADA IBU NIFAS DI POSKESDES KELEYAN SOCAH BANGKALAN

Nur Dina Kamelia Agustina¹, Zakkiyatus Zainiyah²
STIKES Ngudia Husada Madura
*email: nurdinakamelia63@gmail.com

ABSTRAK

Produksi ASI merupakan suatu proses pembentukan ASI yang melibatkan hormon prolaktin dan hormon oksitosin, pada saat melahirkan hormon estrogen dan progesteron akan menurun dan hormon prolaktin akan lebih dominan hingga terjadi sekresi ASI. Berdasarkan studi pendahuluan di Poskesdes Keleyan Socah Bangkalan pada bulan Maret didapatkan jumlah dari 16 ibu nifas 13 (81%) diantaranya ASI nya tidak lancar dan 3 (19%) ASI nya lancar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan produksi ASI ibu nifas di Poskesdes Keleyan Socah Bangkalan.

Desain Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, Variabel dalam penelitian ini adalah produksi ASI dengan sampel yang digunakan sebanyak 21 ibu nifas yang ada di Poskesdes Keleyan Socah dan tehnik sampling menggunakan *total sampling*. Analisis data menggunakan distribusi frekuensi. Penelitian ini sudah melewati uji etik dengan (No:1865/KEPK/STIKES-NHM/EC/VII/2023)

Hasil penelitian menjelaskan bahwa hasil skor kuesioner kecukupan ASI ibu nifas yang berada di Poskesdes Keleyan Socah Bangkalan hamper setengahnya dengan Produksi ASI baik sejumlah (47,6%) ibu nifas.

Diharapkan bagi para tenaga kesehatan maupun bidan untuk melakukan penyuluhan terkait pentingnya Produksi ASI agar tetap lancar dengan ibu menyusui bayinya paling sedikit 8-10x dalam 24 jam.

Kata Kunci: Produksi ASI, Nifas

1. Mahasiswa Sarjana Terapan Kebidanan STIKES Ngudia Husada Madura
2. Dosen STIKES Ngudia Husada Madura

8

**THE DESCRIPTION OF BREAST MILK PRODUCTION IN
POSTPARTUM MOTHERS AT THE POSKESDES KELEYAN
SOCAH BANGKALAN**

Nur Dina Kamelia Agustina¹, Zakkiyatus Zainiyah²
STIKES Ngudia Husada Madura
*email: nurdinakamelia63@gmail.com

ABSTRACT

Breast Milk Production Is a process of breast milk formation that involves the hormone prolactin and the hormone oxytocin, during childbirth the hormones estrogen and progesterone will decrease and the hormone prolactin will be more dominant until breast milk secretion occurs. Based on a preliminary study at the Poskesdes Keleyan Socah Bangkalan in March, it was found that out of 16 postpartum mothers, 13 (81%) of them had Not smooth breastfeeding and 3 (19%) had smooth breastfeeding. The purpose of this study is to describe the breast milk production of postpartum mothers at the poskesdes Keleyan Socah bangkalan

The Design of This study used a descriptive method. The variable in this study was the production of breast milk. The sample used was 21 postpartum mothers at the poskesdes keleyan socah bangkalan and the sampling technique used total sampling. Data analyze using frequency distribution. This research has passed an ethical test (No:KEPK/STIKESNHM/EC/VII/2023).

The results of the study explained that the results of the questionnaire score for the adequacy of breastfeeding for postpartum mothers who were at the poskesdes keleyan socah bangkalan were almost half with good milk production (47,6%) postpartum mothers.

It is hoped that health workers and midwives will conduct counseling related to the importance of breast milk production so that mothers breastfeed their babies at least 8-10 times in 24 hours.

Keywords: Breast Milk Production, Postpartum

PENDAHULUAN

Proses laktasi atau menyusui adalah proses pembentukan ASI yang melibatkan hormon prolaktin dan hormon oksitosin. Hormon prolactin selama kehamilan akan meningkat akan tetapi ASI belum keluar karena masih terhambat hormon estrogen dan progesteron akan menurun dan hormon prolactin akan lebih dominan sehingga terjadi sekresi ASI (Rini, 2017).

Produksi ASI Merupakan suatu proses pembentukan ASI yang melibatkan hormon prolactin dan hormon oksitosin, pada saat melahirkan hormon estrogen dan progesteron akan menurun dan hormon prolactin akan lebih dominan hingga terjadi sekresi ASI. Produksi ASI dipengaruhi oleh dua hormon yaitu prolaktin dan oksitosin, pada satu jam persalinan hormon prolaktin akan menurun yang disebabkan oleh lepasnya plasenta dan untuk mempertahankan prolactin dibutuhkan oksitosin yang dapat dirangsang dengan isapan bayi sehingga dapat merangsang pengeluaran ASI. Masalah yang di timbulkan dari ibu menyusui adalah produksi ASI yang tidak maksimal, sehingga banyak bayi yang kebutuhan nutrisinya tidak terpenuhi karena ibu tidak dapat memberikan ASI maksimal yang sesuai dengan kebutuhan nutrisi bayi, karena asupan nutrisi ibu, menu makanan yang seimbang, dan juga mengkonsumsi makanan yang tidak teratur sehingga produksi ASI tidak mencukupi untuk diberikan kepada bayi (Marmi, 2014).

Kementerian Kesehatan pada tahun 2021 mencatat, persentase Pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada bayi berusia 0-6 bulan sebesar 71,58%. Angka ini menunjukkan

perbaikan dari tahun sebelumnya yang sebesar 69,62% (Rizaty, 2022).

Faktor ASI tidak lancar diantaranya adalah faktor nutrisi, perawatan payudara, faktor isapan bayi, faktor sosial budaya, faktor menyusui serta faktor psikologis (E. S. Wahyuni *et al* 2021). Menyusui dapat berperan dalam menurunkan angka kematian anak. ASI tidak keluar adalah kondisi tidak diproduksinya ASI atau sedikitnya produksi ASI. Hal ini disebabkan pengaruh hormon oksitosin yang kurang bekerja sebab kurangnya rangsangan isapan bayi yang mengaktifkan kerja hormon oksitosin (Fikawati dkk, 2015). Hormon oksitosin bekerja merangsang otot polos untuk meremas ASI yang ada pada alveoli, lobus serta duktus yang berisi ASI yang dikeluarkan melalui puting susu (Walyani dan Purwoastuti, 2015).

Dampak bila pengeluaran ASI tidak lancar yaitu seperti ibu mengalami kesakitan karena payudara bengkak, mastitis dan bahkan abses pada payudara yang dapat menyebabkan infeksi. Payudara yang terinfeksi tidak dapat disusukan akibatnya bayi kurang mendapat ASI, sehingga bayi dapat mengalami dehidrasi, kurang gizi, ikterus, diare, kurangnya kekebalan tubuh bayi (Devi Aprilia, 2017).

Berbagai metode digunakan agar dapat meningkatkan produksi ASI. Kuantitas ASI dan penerimaan ibu dapat bervariasi antara metode memerah dengan metode lainnya, memerah dengan tangan, pompa manual, pompa dengan baterai, atau menggunakan pompa elektrik (Marlina and Syaripah, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Poskesdes Keleyan Socah Bangkalan dan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian terdiri dari 21 ibu nifas hari ke 10-14, dan tehnik sampling menggunakan *total sampling*. Analisis data menggunakan distribusi frekuensi

HASIL PENELITIAN

Data Umum

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik

Karakteristik	F	%
Usia		
<20	8	38,1
20-35	9	42,9
>35	4	19,0
Pendidikan		
Pendidikan Dasar	15	71,6
Pendidikan Menengah	4	19,0
Pendidikan Tinggi	2	9,5
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	9	42,9
Bekerja	12	57,1
Total	21	100,0

Hasil penelitian menunjukkan hampir setengahnya ibu nifas yang berada di poskesdes Keleyan Socah Bangkalan remaja sejumlah 9 (42,9) orang. Hampir seluruhnya responden penelitian di poskesdes Keleyan Socah Bangkalan berpendidikan tinggi yaitu 15 dari 21 ibu nifas (71,4%), dan sebagian besar ibu nifas di poskesdes Keleyan Socah Bangkalan tidak bekerja sejumlah 12 dari 21 ibu nifas (57,1%).

Data Khusus

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemeriksaan Hemoglobin, Status Gizi, Jarak Kehamilan dan Paritas

Produksi ASI	F	%
Baik	10	47,6
Cukup	9	42,9
Kurang	2	9,5
Total	21	100

Hasil dari hasil skor kuesioner produksi ASI ibu nifas yang berada di Poskesdes Keleyan Socah Bangkalan hampir setengahnya dengan produksi ASI baik sejumlah 10 (47,6%) orang.

PEMBAHASAN

Gambaran Produksi ASI di poskesdes Keleyan Socah Bangkalan

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa produksi ASI ibu nifas yang berada di Poskesdes Keleyan Socah Bangkalan hampir setengahnya dengan produksi ASI baik.

Berdasarkan hasil analisa kuesioner dimana responden menjawab ya paling banyak pada pertanyaan dengan indikator bayi paling sedikit menyusu 8 – 10x dalam 24 jam, payudara sebelum disusukan terasa tegang, warna air kencing bayi kuning jernih. Kelancaran ASI dapat dilihat dari beberapa kriteria yang dapat dipakai sebagai patokan untuk mengetahui jumlah ASI lancar atau tidak lancar adalah ASI yang banyak dapat merembes melalui puting susu, sebelum disusukan payudara terasa tegang, payudara lembek setelah disusukan, bayi buang air kecil minimal 6 kali dalam sehari, bayi BAB berwarna kekuningan berbiji, bayi tertidur setelah menyusu (Ambarwati & Wilandari, 2019). Jumlah air susu dikatakan lancar yang keluar kira-kira 550-1000 ml setiap hari, dan umumnya ASI keluar 2-3 setelah melahirkan (Saleha, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hampir setengahnya umur dalam rentan usia 25-35 tahun sejumlah 42,9%. Salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI adalah usia. Umur sangat menentukan kesehatan maternal dan berkaitan dengan kondisi kehamilan, persalinan dan

nifas serta cara mengasuh dan menyusui bayinya. Ibu yang berumur kurang dari 25 tahun masih belum matang dan belum siap dalam hal jasmani dan sosial dalam menghadapi kehamilan, serta persalinan, nifas dan menyusui.

Hal ini sejalan dengan penelitian Novi (2019) mengemukakan bahwa ibu – ibu yang lebih muda atau usianya kurang dari 35 tahun lebih banyak untuk menghasilkan produksi ASI daripada ibu – ibu yang usianya lebih tua. Sedangkan ibu yang berumur 19 – 23 tahun pada umumnya dapat menghasilkan cukup ASI dibandingkan dengan yang berumur tiga puluhan karena fisiologis tubuh yang masih baik. Hal ini menunjukkan bahwa usia mempunyai pengaruh terhadap produksi ASI yaitu umur 20 – 35 tahun, karena pada saat tersebut ibu sudah siap menghadapi masa nifas dan menyusui juga mental sudah mampu merawat bayi dan dirinya sendiri. Usia 35 tahun lebih juga merupakan umur yang beresiko karena erat kaitannya dengan anemia gizi yang dapat mempengaruhi produksi ASI. Pada usia diatas 35 tahun mengalami penurunan dalam produksi hormon sehingga proses laktasi juga mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lorenzo, dkk (2018) yang menjelaskan bahwa umur ibu berhubungan dengan perilaku menyusui, dimana ibu yang lebih tua cenderung malas menyusui dibandingkan dengan ibu yang lebih muda. Meskipun hal ini tidak langsung berkaitan dengan fungsi reproduksi, namun hasil penelitian ini tetap berdampak terhadap produksi ASI.

Usia 20-35 tahun merupakan usia yang baik untuk masa

reproduksi, dan pada umumnya pada usia tersebut memiliki kemampuan laktasi yang lebih baik dibandingkan dengan ibu yang usianya lebih dari 35 tahun sebab pengeluaran ASI-nya lebih sedikit dibandingkan dengan yang berusia reproduktif. Pada usia kurang dari 20 tahun secara psikis umumnya belum siap untuk menjadi ibu, sehingga bisa menjadi beban psikologis yang akan menyebabkan depresi dan menyebabkan ASI susah untuk keluar (Surya, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa kelancaran produksi ASI ibu nifas yang berada di Poskesdes Keleyan Socah Bangkalan sebagian kecil dengan kelanacran produksi ASI Kurang.

Hal ini sesuai dengan hasil Analisa kuersioner dimana responden menjawab tidak paling banyak pada pertanyaan dengan indikator ASI masih mnetes setelah menyusui dan ASI merembes keluar melalui puting.

Ketidaklancaran ASI yang sebelumnya terjadi pada ibu yang belum melakukan perawatan payudara. Perawatan payudara merupakan suatu tindakan perawatan payudara yang dilaksanakan, baik oleh pasien maupun dibantu oleh orang lain yang dilaksanakan mulai hari pertama atau kedua setelah melahirkan, perawatan payudara bermanfaat untuk memelihara kebersihan payudara, melancarkan keluarnya ASI, mencegah bendungan pada payudara dan mencegah payudara bengkak. Hal ini karena Perawatan payudara merangsang reseptor di sistem duktus, menyebabkan duktus menjadi lebar dan lembut, sehingga melepaskan oksitosin dari kelenjar hipofisis posterior. Saat terjadi stimulasi

hormon oksitosin, sel-sel di kelenjar payudara akan berkontraksi sehingga menyebabkan keluarnya air susu yang mengalir melalui saluran kecil payudara dan air susu keluar menetes yang disebut dengan refleksi let down (Wulandari 2018). Maka pada ibu post partum dianjurkan untuk melakukan perawatan payudara secara rutin dengan cara yang baik dan benar. Pada ibu post partum sebaiknya melakukan perawatan payudara secara teratur karena selain untuk memelihara kebersihan puting, perawatan payudara juga dapat memperlancar produksi ASI. (Yolanda, 2019).

Produksi ASI di pengaruhi oleh beberapa macam faktor diantaranya frekuensi pemberian ASI, dukungan suami dan keluarga, berat badan lahir rendah, jenis persalinan, umur kehamilan, penggunaan alat kontrasepsi, kecemasan, perawatan payudara, pola makan, masalah putting. Produksi ASI akan sesuai dengan kebutuhan bayi, jika bayi tergantung penuh dengan ASI tanpa tambahan apapun maka hingga 6 bulan pun ASI akan tetap memenuhi kebutuhan bayi. Pendidikan kesehatan yang dilakukan secara teratur akan mengubah sikap responden menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi responden. Sehingga akan meningkatkan angka pemberian ASI eksklusif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran Produksi ASI pada ibu nifas di poskesdes keleyan soch bangkalan maka dibuat kesimpulan sebagai berikut:

Hampir setengahnya Produksi ASI pada ibu nifas di poskesdes

keleyan soch bangkalan adalah Baik.

SARAN

Saran Teoritis

Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Gambaran Produksi ASI pada ibu nifas. Dan juga sebagai bahan masukan dalam ilmu terutama Kesehatan ibu nifas sehingga memperluas dan memperkaya ilmu pengetahuan pembaca mengenai Gambaran kelancaran Produksi ASI pada ibu nifas.

Saran Praktis

1. Bagi peneliti dapat memperluas kajian teori tentang pentingnya menjaga produksi ASI pada ibu Nifas untuk pemenuhan nutrisi dan gizi bayi
2. Bagi ibu nifas untuk menyusui bayinya paling sedikit menyusui 8-10x dalam 24 jam, untuk menjaga Produksi ASI agar tetap terjaga kelancaran nya.
3. Bagi tenaga Kesehatan khususnya Bidan untuk melakukan penyuluhan terkait pentingnya Produksi ASI dengan menjaga Produksi ASI agar tetap lancar dengan memberikan ASI sesering mungkin kepada bayi.
4. Bagi Institusi Pendidikan Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain yang berhubungan dengan Gambaran produksi ASI.

DAFTAR PUSTAKA

Aminah, Siti, Et Al. "Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Produksi Asi Pertama Pada Ibu Melahirkan Spontan Di Ruang Mawar Rsud Dr. H.

- Soewondho Kendal." *Jurnal Surya Muda* 4.1 (2022): 90-98.
- Andrya Marharani, A. (2023). *Hubungan Kecemasan Pada Proses Persalinan Spontandengan Kelancaran Pengeluaran Asi Pada Ibu Pasca Persalinan Di Rs Amalsehat Wonogiri* (Doctoral Dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).
- Damnik, Lindawaty. *Hubungan Perawatan Payudara Pada Ibu Dengan Kelancaran Asi Pada Ibu Postpartum Di Rsu Estomih Medan Tahun 2018*. Diss. Institut Kesehatan Helvetia, 2018.
- Falikhah, N. (2017). Asi Dan Menyusui (Tinjauan Demografi Kependudukan. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 13(26), 31-36.
- Harahap, D. A. P. P. (2021). Penyuluhan Dan Pelaksanaan Pijat Oksitosin Pada Ibu Menyusui Di Desa Muara Purba Nauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2021. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (Jpma)*, 3(1), 128-135.
- Hidayah, Ardiyanti, And Rista Dian Anggraini. "Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Nifas Di BPM Noranita Kurniawati." *Journal Of Education Research* 4.1 (2023): 234-239.
- Istanti, Ella Pradita. *Aplikasi Woolwich Massage Untuk Mengatasi Masalah Menyusui Tidak Efektif Pada Ny. L Dalam Meningkatkan Produksi ASI*. Diss. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2022.
- Lestari, A. T. (2020). *Penatalaksanaan Perawatan Payudara (Breast Care) Terhadap Kelancaran Asi Ibu Hamil Aterm Sebagai Upaya Persiapan Laktasi* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Tanjungkarang).
- Marlina, E. D., & Syaripah, R. (2021). Efektivitas Metode Memerah Asi Terhadap Ibu Dan Kualitas Serta Kuantitas Asi Perah: The Effectiveness Of The Method Of Expression On The Mother And The Quality And Quantity Of The Breastmilk. *Journal Of Midwifery Science And Women's Health*, 1(2), 90-100.
- Muslimah, Ardhiyani, Fauzia Laili, And Halimatus Saidah. "Pengaruh Pemberian Kombinasi Perawatan Payudara Dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Postpartum." *Jurnal Mahasiswa Kesehatan* 1.2 (2020): 87-94.
- Natalia, I. (2019). *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Di Rsu Haji Medan Tahun 2019* (Doctoral Dissertation, Institut Kesehatan Helvetia).
- Ningsih, Eria. *Penerapanbreastcare Untuk Kelancaran Pengeluaran Asi Pada Ny. E Di Pmb Trini Tanjung Sari*

- Lampung Selatan. Diss. Poltekkes Tanjungkarang, 2020.
- Pebriani, L. F. (2022). *Penerapan Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Pengeluaran Asi Ibu Post Partum Hari Pertama Dan Kedua Di Rsud Ciamis Kabupaten Ciamis* (Doctoral Dissertation, Politeknik Kesehatan Tasikmalaya).
- Pringgayuda, Fitra, Tri Wijayanto, And Winda Fitafiya. "Literatur Review: Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Asi Perah (Breast Pumping) Dengan Tercapainya Kebutuhan Asi Eksklusif Bayi." *Jurnal Ilmiah Kesehatan 10.2* (2021): 95-105.
- Putri Handayan, Putri. *Efektivitas Pijat Woolwich Terhadap Kelancaran Pengeluaran ASI Pada Ibu Nifas Ny. S P1A0 Di PMB Dasa Susilawati, S. ST Bandar Lampung*. Diss. Poltekkes Tanjungkarang, 2022.
- Rahmawati, A., & Prayogi, B. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Air Susu Ibu (ASI) Pada Ibu Menyusui Yang Bekerja. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal Of Ners And Midwifery)*, 4(2), 134-140.
- Susanthi, N. N. T. (2021). Pengaruh Pelaksanaan Rawat Gabung Dengan Produksi Asi Pada Ibu Post Sectio Caesarea. *Jurnal Keperawatan Priority*, 4(2), 85-92.
- Tananggoe, Hedny Omalia. *Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny. CBL Di Puskesmas Pasir Panjang Kecamatan Kota Lama Periode 18 Febuari Sampai 18 Mei 2019*. Diss. Poltekkes Kemenkes Kupang, 2019.
- Tani, H. A., & Astuti, Y. (2019). Penerapan Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Kolostrum Pada Ibu Post Partum Di Rumah Sakit Tk Iii 04.06. 02 Bakti Wira Tamtama Semarang: Implementation Oxytocin Massage To Sperding Colostrum At Maternal Post Partum At The General Hospital Dr. Adhyatma, Mph Semarang. *Jurnal Keperawatan Sishana*, 4(1), 22-29.



Manuskrip Nur Dina Kamelia Agustina

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.stikesnhm.ac.id Internet Source	2%
2	stikes-nhm.e-journal.id Internet Source	2%
3	ecampus.poltekkes-medan.ac.id Internet Source	<1%
4	repository.maranatha.edu Internet Source	<1%
5	scienceon.kisti.re.kr Internet Source	<1%
6	theses.univ-batna.dz Internet Source	<1%
7	repository.unjaya.ac.id Internet Source	<1%
8	journal.umgo.ac.id Internet Source	<1%
9	www.neliti.com Internet Source	<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

Manuskrip Nur Dina Kamelia Agustina

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12